

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oksigenasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan O₂ dan mengeluarkan O₂. Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, untuk mempertahankan hidupnya dan untuk aktivitas berbagai organ atau sel. Apabila lebih dari 4 menit orang tidak mendapatkan oksigen maka akan berakibat pada kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki dan biasanya pasien akan meninggal. Keberadaan oksigen merupakan salah satu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel tubuh. Secara normal elemen ini diperoleh dengan cara menghirup O₂ setiap kali bernapas dari atmosfer. Oksigen (O₂) untuk kemudian diedarkan keseluruh jaringan tubuh. Gangguan pada sistem pernapasan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai kondisi, baik akut maupun kronis. Salah satu penyakit kronis yang sering menimbulkan gangguan oksigenasi adalah asma, yaitu kondisi yang ditandai dengan penyempitan jalan napas sehingga menyebabkan sesak napas dan mengi berulang (Mashudi, M.Kes., 2021)

Pada penyakit asma termasuk kedalam penyakit kronis yang memiliki ciri khas serangan berulang sesak napas dan mengi. Kondisi diagnose asma sekarang ini penuh dengan tantangan, insiden yang semakin meningkat dan gejala yang subjective menjadi penyebabnya. Asma adalah penyakit tidak menular utama yang ditandai dengan serangan sesak napas yang ditandai dengan serangan sesak napas dan mengi yang berulang, yang tingkat keparahan dan frekuensinya bervariasi dari orang ke orang (Saragih et al., 2024)

Berdasarkan analisis Global Burden of Disease (Zhang, et al., 2025) Study 2021, terdapat sekitar 260,48 juta kasus asma di seluruh dunia pada tahun 2021 dengan age-standardized prevalence rate (ASPR) sebesar 3.340,12 per

100.000 penduduk. Meskipun prevalensi terstandarisasi usia menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun 1990, jumlah penderita asma secara global masih sangat tinggi. Sedangkan di Indonesia menurut (Riskesdas., 2018) prevalensi asma mencapai 4,5% dari populasi total, yaitu sekitar 1.017.290 penderita. Asma termasuk salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Di daerah Istimewa Yogyakarta, Menurut Riskesdas (2018) prevalensi asma di Yogyakarta pada tahun 2018 adalah sebesar 6,9%, naik dari 6,87% pada tahun 2017. Kota Yogyakarta adalah kota dengan kualitas udara paling buruk dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di DIY. Pada bulan Januari – Mei di Rumah Sakit Panti Rapih ada 78 kasus pasien asma, dan di EG 4 ada sekitar 10 pasien asma. Kejadian eksaserbasi asma yang tidak tertangani tepat waktu dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup dan bahkan kematian, khususnya bila disertai pola napas tidak efektif dan gangguan bersihan jalan napas.

Asma merupakan penyakit inflamasi kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan berbagai manifestasi klinis seperti sesak napas, wheezing, batuk, serta rasa berat di dada. Gejala tersebut terjadi akibat adanya penyempitan saluran napas yang disebabkan oleh bronkospasme, edema mukosa, dan peningkatan produksi mukus. Kondisi ini dapat mengganggu proses ventilasi dan pertukaran gas sehingga berdampak pada penurunan saturasi oksigen dalam darah. (Global Strategy for Asthma Management and Prevention, 2022)

Apabila kondisi asma tidak ditangani secara tepat, maka dapat menyebabkan perburukan gejala, peningkatan kerja napas, hipoksemia, hingga berisiko menimbulkan komplikasi serius seperti gagal napas. Selain itu, gangguan oksigenasi yang berlangsung lama juga dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh lainnya dan menurunkan kualitas hidup pasien. (Global Strategy for Asthma Management and Prevention, 2022)

Sebaliknya, apabila dilakukan tindakan yang tepat, baik melalui terapi farmakologis seperti pemberian bronkodilator dan kortikosteroid, maupun tindakan keperawatan seperti pemberian oksigen, posisi semi fowler, dan teknik napas efektif, maka gejala yang muncul dapat dikendalikan. Tindakan tersebut dapat membantu melebarkan saluran napas, mengurangi inflamasi, memperbaiki ventilasi, serta meningkatkan saturasi oksigen sehingga kondisi pasien menjadi lebih stabil.

Pemilihan kasus asma bronkial dalam penelitian ini didasarkan pada tingginya prevalensi kejadian asma baik secara global maupun di tingkat lokal, serta dampaknya yang signifikan terhadap gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Selain itu, karakteristik asma yang bersifat kronis dengan risiko eksaserbasi yang dapat terjadi sewaktu-waktu menjadikan kondisi ini penting untuk dikaji lebih mendalam melalui penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif guna meningkatkan kualitas hidup pasien.

2.1 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi penyakit asma di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi penyakit asma di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Menganalisis Pelaksanaan Pengkajian pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi penyakit asma.

1.3.2.2. Menganalisis Penegakan Diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi penyakit asma

- 1.3.2.3. Menganalisis Perumusan Rencana keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi penyakit asma
- 1.3.2.4. Menganalisis Implementasi pasien dengan gangguan oksigenasi penyakit asma
- 1.3.2.5. Menganalisis Evaluasi pasien dengan gangguan oksigenasi penyakit asma
- 1.3.2.6. Menganalisis Dokumentasi pasien dengan gangguan oksigenasi penyakit asma

1.4 Manfaat

- 1.4.1. Manfaat Akademik
Manfaat studi kasus asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan oksigenasi karena asma diharapkan mampu memberikan kemajuan dalam bidang ilmu keperawatan, terutama di keperawatan medikal bedah. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber tambahan bagi mahasiswa keperawatan untuk memahami cara penerapan asuhan keperawatan secara menyeluruh pada pasien yang mengalami asma dengan masalah oksigenasi.
- 1.4.2. Manfaat Praktis
 - 1.4.2.1. Memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi akibat asma.
 - 1.4.2.2. Menjadi acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang tepat, efektif, dan komprehensif, baik bagi perawat, institusi pelayanan kesehatan, maupun mahasiswa keperawatan
 - 1.4.2.3. Memberikan pengertian pada pasien dan keluarga dalam memahami penyakit asma serta cara penanganannya, sehingga dapat mendukung proses penyembuhan dan mencegah terjadinya kekambuhan.